

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga Pendidikan merupakan Pendidikan jasmani dan olahraga yang dilakukan sebagai proses Pendidikan secara berkelanjutan dan sistematis. Di Indonesia sendiri olahraga Pendidikan lebih dikenal dengan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan atau biasa disebut dengan Penjasorkes, dimana hal ini kita temui disekolah-sekolah. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan perilaku hidup dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, yaitu jasmani, psikomotor, kognitif, dan efektif.

Pendidikan jasmani dan kesehatan diberikan dalam bentuk format berupa kurikulum Pendidikan dasar, yang harus memberikan sumbangan yang positif dan bagi peningkatan pertumbuhan dan perkembangan siswa dan siswi, dalam pemeliharaan dan peningkatan kesegaran jasmani. Karena dengan tingkat kesegaran jasmani yang prima akan dapat meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar bagi siswa dan siswi.

Materi mata pelajaran Pendidikan jasmani meliputi pengalaman mempraktikkan keterampilan dasar permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri,

aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), Pendidikan luar (*outdoor education*), dan kesehatan. Materi – materi semacam itu disajikan untuk membantu peserta didik memahami agar manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien dan efektif. Adapun implementasinya perlu dilakukan secara terencana, bertahap dan berkelanjutan yang pada gilirannya siswa dan siswi diharapkan dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri dan menghargai manfaat aktivitas jasmani.

Oleh karena itu, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang harus mengandung unsur-unsur penting dari bentuk pemikiran dengan tubuh. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Melalui pendidikan jasmani siswa akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya dan gaya hidup yang lebih sehat dan bugar. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari kurikulum Sekolah Dasar, dalam proses pembelajaran terdapat mata rantai yang tidak dapat dipisahkan, yaitu guru dan siswa. Dalam konteks ini, peran guru dalam kurikulum antara lain meliputi penggunaan model, metode dan media yang dapat mendukung proses, membedakan nilai dan meningkatkan profesionalisme guru.

Dalam praktik pendidikan jasmani di sekolah, terdapat salah satu materi yaitu pencak silat. Pencak silat merupakan salah satu bagian dari materi beladiri pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Masuknya pencak silat di Pendidikan formal merupakan salah satu bentuk melestarikan budaya bangsa. Lembaga Pendidikan formal seperti disekolah, pencak silat merupakan bagian dari

kurikulum Pendidikan jasmani dan olahraga yang diajarkan dari mulai jenjang Pendidikan dasar sampai dengan Pendidikan tinggi meskipun dalam pelaksanaannya belum optimal karena berbagai persoalan.

Pencak silat adalah salah satu olahraga beladiri tradisional yang merupakan budaya asli bangsa Indonesia, perkembangannya diyakini bahwa masyarakat Melayu pada saat itu menciptakan dan mempergunakan ilmu bela diri pencak silat sejak masa prasejarah. Karena pada masa itu manusia harus menghadapi alam yang keras dengan tujuan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*survive*) dengan melawan binatang buas dan ganas serta berburu, yang pada akhirnya manusia mengembangkan gerak-gerak beladiri pada pencak silat.

Pencak silat dalam perkembangannya saat ini sudah banyak peminatnya dari semua kalangan. Bukan hanya sebagai warisan dari nenek moyang, tapi pencak silat harus dilestarikan dengan terus berjalannya perkembangan zaman. Pencak silat satu-satunya beladiri dari Indonesia yang berasal dari rumpun Melayu ini telah memasuki wilayah Pendidikan.

Organisasi Pencak Silat di Indonesia disebut dengan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) didirikan pada tanggal 18 Mei 1948 di Surakarta, yang diprakarsai oleh Mr. Wonsonegoro. Pencak silat yang berlandaskan rasa persaudaraan dan jiwa kesatria dengan menggunakan aspek-aspek mental spiritual, beladiri, seni, dan olahraga dimana pertandingan yang dimainkan terdiri atas 4 (empat) kategori yaitu, kategori tanding, kategori tunggal, kategori ganda, dan kategori regu.

Olahraga pencak silat mulai dipertandingkan secara resmi pada PON VII yang

berlangsung di Jakarta dengan menampilkan nomor tanding, istilah kategori tanding pada pencak silat dulu dikenal dengan istilah pencak silat olahraga, kemudian berkembang menjadi wiralaga, sekarang familiar dengan istilah kategori tanding. Teknik gerakan dalam pencak silat terdiri dari kuda-kuda, sikap pasang, pola langkah, bela, hindaran, serangan, jatuhan dan tangkapan

Salah satu teknik tendangan yang dominan sering digunakan dalam pertandingan pencak silat yaitu tendangan lurus. Tendangan lurus yaitu tendangan yang menggunakan ujung kaki dengan tungkai lurus. Tendangan ini mengarah kedepan pada sasaran dengan meluruskan tungkai sampai ujung kaki. Bagian kaki yang kena saat menendang adalah pangkal bagian dalam jari-jari kaki. Posisi badan menghadap kesasaran (Kiswanto, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti akan memilih kelas V sebagai objek penelitian, karena di dalam kurikulum pembelajaran terdapat pada standar kompetensi dan kompetensi dasar pada semester satu, yaitu mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif untuk membentuk gerak dasar seni beladiri. Dalam penelitian ini peneliti akan membuat pembelajaran tendangan lurus melalui media teknologi audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam melakukan tendangan lurus.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD ISLAM AT TAQWA yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan jasmani pada materi pencak silat di kelas atas kenyataannya masih banyak siswa yang kurang antusias dan belum mampu untuk melakukan tendangan lurus dengan baik dan benar. Banyak faktor yang

dapat menyebabkan kurang antusiasnya anak-anak dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani pada materi pencak silat tersebut. Di antaranya, metode pembelajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan jasmani kurang bervariasi sehingga anak mudah bosan dan akhirnya tidak optimal dalam proses pembelajaran, serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran Pendidikan jasmani materi pencak silat.

Dengan demikian perlu adanya upaya untuk memperbaiki mutu dan kualitas dalam suatu proses pembelajaran. Salah satunya melalui penerapan audio visual yaitu media pembelajaran yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Media audio visual adalah seperangkat media yang secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Media audio visual biasanya berupa video yang dibuat agar siswa berimajinasi dirinya bergerak (belajar gerak) dengan gambar yang dilihat dan suara yang jadi petunjuk gerakannya.

Berdasarkan analisis masalah di atas, maka peneliti ingin menggali lebih dalam untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tendangan Lurus Pencak Silat Menggunakan Media Belajar Audio Visual Pada Siswa Kelas V SD ISLAM AT TAQWA.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut fokus permasalahan pada penelitian

ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar tendangan lurus pencak silat dengan menggunakan media belajar audio visual pada siswa kelas V di SD ISLAM AT TAQWA

C. Perumusan Masalah

Dari fokus penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

“ Bagaimanakah penerapan melalui media belajar audio visual untuk meningkatkan hasil belajar tendangan lurus pencak silat pada siswa kelas V SD ISLAM AT TAQWA?”

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Penelitian ini sangat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan dalam melakukan penelitian ilmiah dengan upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
 - b. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan.
2. Bagi Guru
 - a. Dapat menjadi menjadi pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya.

b. Dapat menjadi motivasi guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan hasil penelitian dapat di jadikan bekal dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat melakukan pembelajaran yang menarik sehingga dapat melakukan pembelajaran dengan baik dan optimal.
- b. Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

